

**PELATIHAN KEPEMIMPIN MILENIAL BAGI KARANG TARUNA RW 19
KELURAHAN ABADIJAYA KOTA DEPOK**

**VIERA RESTUANI ADIA, YULY ASTIKA, MUHAMMAD ILHAM AJI
FATURAHMAN, INDAH WAHYU MAESARINI**

Institut Ilmu Sosial Dan Manajemen Stiami

e-mail: [vieraestuania@gmail.com](mailto:vierarestuania@gmail.com), astika.yulie@stiami.ac.id, Ilham.aji@stiami.ac.id,
indah.wm@stiami.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauhmana kepemimpinan milenial di organisasi kepemudaan. Objek dari penelitian ini adalah anggota karang taruna RW.19 Kelurahan Abadijaya Kota Depok. Penelitian diawali dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan (observasi) untuk mengetahui situasi dan kondisi yang ada di dalam karang taruna tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan beberapa kebutuhan yang mendesak untuk dapat difasilitasi dalam rangka meningkatkan kemampuan anggota-anggota karang taruna berupa materi dan pelatihan mengenai kepemimpinan milenial. Pemahaman akan kepemimpinan milenial, *teamwork*, dan komunikasi efektif merupakan kunci utama untuk mewujudkan tujuan organisasi.

Kata Kunci: Pelatihan, Kepemimpin, *Milenial*, *Teamwork*, Komunikasi Efektif

ABSTRACT

This research aims to analyze the extent of millennial leadership in youth organizations. The objects of this research are members of the RW.19 Youth Organization, Abadijaya Village, Depok City. The research began by making direct observations in the field (observation) to determine the situation and conditions within the youth organization. Based on the results of observations, several urgent needs were found to be facilitated in order to improve the abilities of youth organization members in the form of materials and training regarding millennial leadership. Understanding millennial leadership, *teamwork* and effective communication are the main keys to realizing organizational goals

Keywords: Training, Leadership, Millennials

PENDAHULUAN

Fenomena yang berkembang di dalam masyarakat berkaitan dengan permasalahan generasi milenial saat ini dititikberatkan pada permasalahan yang menyangkut aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Aspek sosial, budaya dan ekonomi yang dimaksudkan ini sebagai bagian adanya pergaulan bebas pada kehidupan di kota-kota penyangga yang identik dengan persoalan degradasi moral serta kegiatan terlarang lainnya seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan pergaulan bebas.

Kota Depok sebagai penyangga kota Jakarta tidak terlepas dari fenomena yang muncul di dalam permasalahan generasi muda saat ini. Khususnya pada Karang Taruna RW 19 Kelurahan Abadijaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok, terdapat beberapa permasalahan dimana potensi anak mudanya belum tergalikan untuk dapat dikembangkan dalam wadah persatuan anak-anak muda dalam hal ini karang taruna di lingkungannya. Fenomena ini tidak terlepas dari kondisi wilayah RW 19 Kelurahan Abadijaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok yang masuk dalam kategori zona merah, hal ini terlihat dari tingginya angka anak-anak muda yang tersandung kasus obat terlarang, tawuran dan kriminalitas.

Fenomena ini menjadi keprihatinan bersama sehingga mendorong anak-anak muda di wilayah ini untuk menghidupkan kembali organisasi karang taruna di tingkat RW yang sudah

Copyright (c) 2024 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

lama vakum. Tentunya dengan harapan kehadiran organisasi karang taruna sebagai wadah lintas generasi baik millenial maupun genzie untuk berkolaborasi membangun wilayah RW 19 Abadijaya menjadi lebih baik dan lebih produktif .

Sebagai wadah interaksi dan diskusi serta sebagai ruang kreativitas bagi anak-anak muda lingkup Karang taruna RW. 19 yang sebelumnya mendapatkan citra buruk dikalangan masyarakat, dengan kehadiran Karang Taruna RW.19 mampu membangun citra positif dan tentunya mendukung anggotanya untuk masa depan yang cemerlang.

Kondisi lingkungan yang kondusif tentunya tidak cukup untuk dapat menghadirkan eksistensi dan kontribusi Karang Taruna RW.19 sebagai organisasi kepemudaan yang dapat memberikan penguatan bagi anak-anak muda di lingkungannya. Hal ini perlu didukung dengan kemampuan para anggotanya untuk memiliki pemahaman tentang kepemimpinan milenial, pentingnya membangun teamwork yang andal, dan kemampuan menjalin komunikasi yang efektif sehingga mampu menjadi motor penggerak perubahan dan regenerasi bagi lingkungannya.

Untuk mendukung dari kepemimpinan generasi milenial pada Karang Taruna RW 19, Kelurahan Abadijaya, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok maka dilakukannya sebuah pelatihan dalam membentuk karakter kepemimpinan dimana pelatihan merupakan sebuah proses berjangka pendek dalam pendidikan yang dilakukan secara terorganisir dengan menggunakan prosedur tersistematis dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan teknisnya (Sikula, 2000). Untuk mewujudkan pelatihan kepemimpinan yang dimaksud maka dibutuhkan sebuah métode dalam pelatihan dimana métode pelatihan didefinisikan sebagai ketepatan cara penyampaian yang digunakan selama pelatihan itu berlangsung untuk mengukur kemampuan peserta juga pencapaian dari tujuan dari pelatihan (Wagonhurst, 2002). Adapun métode pelatihan yang digunakan dapat berupa pengajaran, video pembelajaran, demonstrasi, bermain peran, serta diskusi kasus (Cristiansen, Kozleski, & S, 2006)

Lebih lanjut (Hasibuan, 2005) menjelaskan ada beberapa teknik dalam métode pelatihan yang bisa dijadikan prinsip dasar pembelajaran, diantaranya:

1. Metode pelatihan *on the job*; métode pelatihan dengan menggunakan kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan secara langsung dimana didalam métode pelatihannya terdapat instruksi yang harus ditaati, melakukan rotasi dalam pekerjaan, kondisi melakukan pemagangan untuk mendapatkan pengalaman, serta dilatih menjadi seorang pejabat
2. Metode pelatihan *off the job training*, berupa pelatihan yang diberikan kepada para peserta dimana di dalam pelatihan tersebut tidak ada unsur pekerjaan yang melekat didalamnya. Didalam pelatihan ini diutamakan dengan menggunakan métode ceramah atau mempresentasikan video, pelatihan penggunaan peralatan yang sama dengan yang dikerjakan dalam pekerjaan, simulasi dengan menggunakan mesin atau komputer dan belajar terprogram

Pada pengabdian masyarakat kali ini rekan-rekan dosen menggunakan métode pelatihan berbasis *off job training* dimana didalam pelatihan ini para anggota karang taruna diberikan materi presentasi beserta pemutaran video yang menggambarkan mekanisme menjadi seorang pemimpin. Dengan menggunakan model bermain peran dalam prakteknya maka pelatihan yang dilakukan menggunakan pengaturan dalam manajerial dimana ditunjuk satu anggota menjadi pemimpin yang akan mengatur tindak tanduk rekan-rekan anggota lainnya dalam menjalankan instruksi yang disampaikan

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah melakukan pengamatan awal secara langsung di lapangan (observasi) untuk mengetahui situasi

Copyright (c) 2024 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

dan kondisi yang ada di dalam Karang Taruna RW 19. Berdasarkan pengamatan di lapangan ditemukan beberapa kebutuhan yang paling mendesak untuk dapat difasilitasi oleh pihak kampus berupa materi dan pelatihan mengenai kepemimpinan

Penyampaian materi dilakukan oleh narasumber dosen. Adapun materi yang disampaikan mencakup 7 (tujuh) hal utama yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin di era digital yaitu:

1. Menjelaskan tentang ilmu dasar dari teori dasar kepemimpinan
2. Mengajarkan dasar-dasar pengelolaan manajemen dalam organisasi
3. Pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok dalam sebuah kepemimpinan
4. Membangun kerjasama tim yang baik
5. Memberikan motivasi
6. Kepemimpinan yang efektif.

Materi disampaikan narasumber dosen dalam bentuk ceramah/paparan dengan tayangan materi menggunakan aplikasi Canva dilanjutkan sesi diskusi dan tanya jawab. Setelah materi kepemimpinan yang disampaikan dirasa cukup menjadi bekal dalam pelatihan yang akan diikuti selanjutnya, para peserta pelatihan diminta untuk mempraktekkan materi yang telah diterima melalui permainan-permainan terkait fungsi-fungsi kepemimpinan dan kerjasama dalam kelompok. Untuk menyelesaikan permainan-permainan yang akan dipraktekkan, peserta dibagi ke dalam 2 (dua) kelompok masing-masing terdiri dari 10 (sepuluh) orang. Setiap kelompok ditugaskan untuk memecahkan masalah dalam permainan dengan melibatkan seluruh anggota dalam kelompoknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat berlangsung pada hari Minggu, 08 Oktober 2023 Pukul 09.00-12.00 Wib, di Balai RW 19 Kelurahan Abadijaya, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok dengan target peserta terdiri dari pengurus beserta anggotanya sejumlah 20 orang yang dilibatkan dalam kegiatan ini.. Adapun jadwal kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

No.	Waktu Kegiatan	Acara	Keterangan
1.	08.00-09.00	Registrasi Peserta PKM	Karang Taruna
2.	09.00-09.05	Pembukaan (Doa)	Syaiful
3.	09.05-09.15	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Hadirin
4.	09.15-09.25	Sambutan Ketua RW 19	Sugandi
5.	09.25-09.35	Sambutan Ketua RT 19	Tugimin
6.	09.35-09.45	Sambutan Ketua Karang Taruna RW 19	Tanezia Agfian Fikri . S. E
7.	09.45-09.55	Sambutan Perwakilan Manajemen Kampus D Institut Stiami	Yuli Astika, S. Sos, MA
8.	09.55-10.00	Sesi Foto Bersama	Karang Taruna
9.	10.00-10.10	Penyampaian Materi Kepemimpinan	Viera R. Adia, S.I.Kom., MA.
10.	10.10-10.20	Permainan 1	Peserta
11.	10.20-10.30	Permainan 2	Peserta
12.	10.40-10.50	Refleksi Permainan	Viera R. Adia, S.I.Kom., MA.

13.	10.50-11.00	Diskusi & Tanya-Jawab	M. Ilham Aji F., S.Sos. M. Si.
14.	11.00-11.10	Bedah Buku Kepemimpinan Karya Dosen	Indah W. Maesarini, S.IP, M.Si.
15.	11.10-11.20	Kepemimpinan dalam Islam	Akhya Ansori, S.IP., M.Si.
16.	11.20-11.30	Kuis Berhadiah	Tim Dosen
17.	11.30-11.40	Penutupan (Doa)	Syaiful
18.	11.40-11.50	Penyerahan Cendera Hati, Dokumentasi & Ramah Tamah	Hadirin

Susunan Acara Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Para Dosen di Institut Stiami

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dimulai dengan registrasi peserta pelatihan yang terdiri dari anggota karang taruna. Mengawali acara seluruh peserta dan hadirin menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya selanjutnya adalah sambutan-sambutan, diawali dengan sambutan dari Bapak RW (Rukun Warga) dengan isi sambutan yang menyatakan harapan kepada anggota Karang Taruna mendapatkan mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan berorganisasi di Karang Taruna Abadi Jaua. Sambutan berikutnya dari manajemen Institut STIAMI Kampus D sekaligus mewakili tim dosen disampaikan oleh Ibu Yuli Astika, Yuli Astika, S. Sos, MA disampaikan oleh Ibu Yuli Astika, S.Sos., MA. Sekaligus mewakili tim dosen dalam kegiatan ini. Kemudian acara dilanjutkan dengan penyampaian materi dari Ibu Viera Restuani Adia, S.I.Kom., MA. selaku pemateri utama dengan judul materi yang *pertama*, Kepemimpinan Berintegritas dan materi *kedua*, Membangun Teamwork yang Andal, dilengkapi dengan praktek kepemimpinan melalui permainan-permainan yang melibatkan semua anggota Karang Taruna. Permainan diawali dengan membagi kelompok besar menjadi 2 (dua). Kedua kelompok ini akan memainkan 2 (dua) buah permainan tentang fungsi kepemimpinan dan permainan tentang kemampuan membuka wawasan berpikir sehingga terbentuk sikap mental positif (mau menerima ide/masukan/pendapat orang lain)

Kegiatan selanjutnya adalah pengenalan karya ilmiah dosen berupa beberapa buku chapter tulisan dari Ibu Indah Wahyu Maesarini, S.IP., M.Si. yang berkaitan dengan materi Pengabdian Kepada Masyarakat, bertajuk Model Kepemimpinan dalam Administrasi Publik dan Peran Agen Perubahan dan Pemimpin Masyarakat. Kemudian acara dilanjutkan dengan penjelasan Konsep Kepemimpinan dalam Islam disampaikan oleh Bapak Akhya Ansori, S.IP., M.Si. Sebagai penutup, kegiatan diakhiri dengan pemberian cendera hati yang diserahkan oleh perwakilan dosen, Bapak Muhammad Ilham Aji Faturahman, S.Sos., M.Si. berupa piagam penghargaan dari Institut Ilmu Sosial Dan Manajemen Stiami yang diserahkan kepada Ketua Karang Taruna RW 19, Tanezia Agfian Fikri. SE.



Sambutan Pengurus RW 19 Bapak Sugandi Kerjasama Tim dalam Permainan Helium Stick



Penyerahan Buku Karya Intelektual Dosen D0okumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat beserta Piagam Penghargaan (Peserta dan Dosen PKM)

Hasil

Hasil identifikasi permasalahan yang ditemukan di lapangan yaitu masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan para anggota Karang Taruna RW.19 Kelurahan Abadijaya kota Depok terkait kepemimpinan milenial yang berintegritas dan berakhlak mulia yang menggambarkan sikap mental yang baik dalam berorganisasi sehingga terbangun *teamwork* yang andal. Seperti kita ketahui kepemimpinan memiliki fungsi yang sangat penting dalam sebuah organisasi, baik untuk keberadaan maupun kemajuan organisasi. Kepemimpinan juga memiliki tujuan penting yaitu memotivasi orang lain, mempertahankan motivasi yang sudah dimiliki serta meningkatkan motivasi yang ada di dalam diri mereka. Dengan kata lain, pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu memotivasi anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi. Kehadiran seorang pemimpin harus mampu menginspirasi keteladanan dan harapan bagi anggotanya. Hal ini senada dengan pernyataan bahwa keberadaan karang taruna sebagai wadah mediator dan motivator dalam pembangunan sumber daya manusia dalam hal ini untuk menyiapkan pemimpin yang berkarakter dan menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan kepedulian sosial terhadap masyarakat pada umumnya dalam mencapai tujuan (Ismail et al., 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan anggota karang taruna RW.19 Kelurahan Abadijaya kota Depok, permasalahan yang terjadi disebabkan oleh:

1. Komunikasi yang tidak efektif.
2. Adanya kesibukan dari anggota karang taruna sehingga menimbulkan kejenuhan.
3. Perlunya diberikan peningkatan jiwa kepemimpinan dalam organisasi bagi seluruh anggota karang taruna.
4. Perlunya anggota karangtaruna mengetahui pentingnya kerja tim (team work) dalam suatu organisasi.

Pembahasan

Generasi muda merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu negara, oleh karena itu penting untuk memberikan mereka kesempatan dan pengalaman baru sehingga dapat membentuk jiwa kepemimpinan yang berkarakter. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui keanggotaan dalam organisasi sosial. Organisasi yang sesuai sebagai ajang pembangunan jiwa kepemimpinan adalah karang taruna (Pranoto et al., 2014).

Karang taruna RW 19 Kelurahan Abadijaya Kota Depok merupakan media bagi generasi muda atau lebih tepatnya generasi milenial untuk mengembangkan karakter kepemimpinannya. Organisasi ini dianggap sebagai wadah yang tepat untuk melatih dan mengembangkan potensi kepemimpinan milenial bagi seluruh anggotanya. Dikatakan bahwa berkat dari berbagai kegiatan dan program yang diselenggarakan karang taruna, generasi muda

dapat mempelajari nilai-nilai kepemimpinan, komunikasi, kerjasama tim dan tanggung jawab (Novitasari et al., 2019).

Di era globalisasi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi diharapkan muncul pemimpin dari generasi mudal yang memiliki jiwa kepemimpinan milenial yang berintegritas dan berakhlak mulia. Menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi di Karangtaruna RW.19 Kelurahan Abadijaya Kota Depok berdasarkan hasil Observasi dan wawancara kepada seluruh anggota karangtaruna adalah *pertama* pentingnya membangun komunikasi yang efektif di antara seluruh anggota dan pengurus karangtaruna baik secara verbal maupun non verbal. Perlu dibangun wadah komunikasi yang kekinian, misalnya *whatsapp* group atau yang lainnya sebagai sarana para pengurus untuk membagikan informasi terkait kegiatan dan perkembangan organisasi yang dapat diakses seluruh anggota. Dalam Asriadi, 2020 dikatakan sifat egois dan tidak komunikatif menjadi pemicu terjadi kesalahpahaman dalam menjalankan organisasi. Dan Muzzammil, 2020 mengatakan masalah organisasi timbul karena terjadi komunikasi yang tidak efektif. *Kedua*, profesi dari anggota karangtaruna RW.19 ini cukup beragam. Ada yang berprofesi sebagai pekerja, mahasiswa, pelajar, tetapi ada juga yang masih berstatus sebagai pencari kerja. Melihat permasalahan yang ada, tentunya perlu disepakati pembagian tugas yang harus dilakukan oleh pengurus karang taruna tentunya didukung oleh seluruh anggota. Setiap anggota dalam karangtaruna harus mampu bekerjasama dan berkomitmen untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk kepentingan organisasi tidak boleh saling mengandalkan tetapi harus mengedepankan kebersamaan melalui kerjasama tim yang baik. Dalam Rahma&Lestari 2020 dikatakan Kesibukan masing-masing anggota membuat kerjasama tim menjadi terganggu sehingga dapat menimbulkan konflik dalam organisasi. *Ketiga*, pentingnya meningkatkan jiwa kepemimpinan bagi setiap anggota karangtaruna mengingat setiap individu dalam organisasi pada waktunya akan menjadi pemimpin baik dalam kelompok besar maupun kelompok kecil. Pemberdayaan dan peran aktif generasi muda sebagai agen perubahan diawali dengan peningkatan kapasitas tentang organisasi kepemudaan dan kualitas sumber daya manusia selanjutnya dapat menciptakan perubahan peran aktif yang lebih baik bagi diri sendiri, organisasi dan Masyarakat (Djailani et al., 2023). *Keempat*, kerjasama tim dalam sebuah organisasi menjadi sesuatu yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Suka tidak suka, mau tidak mau seluruh anggota organisasi harus membangun kerjasama tim yang baik demi mencapai tujuan organisasi. Menurut Andrew Carnegie dalam Kaswan (2017), kerjasama tim ialah kemampuan bekerja sama mencapai visi bersama. Kemampuan mengarahkan pencapaian individual terhadap tujuan organisasi. Kerjasama tim merupakan bahan bakar yang memungkinkan orang biasa mencapai hasil yang luar biasa. Menurut Willem dkk (2019), bahwa tim adalah sekelompok orang dengan kemampuan telenta ,pengalaman dan latar belakang yang berbeda yang berkumpul bersama – sama untuk mencapai suatu tujuan.

Untuk memecahkan permasalahan yang ada, peserta dapat mencari jawabannya melalui permainan-permainan yang dimainkan secara berkelompok. Dari permainan Kertas Ajaib peserta diajak untuk membuka wawasan berpikir sehingga lebih mudah dalam menerima dan menemukan ide-ide baru dengan demikian terbentuk sikap mental yang positif (mau menerima ide/masukan/pendapat orang lain). Hal ini penting dimiliki setiap individu dalam organisasi sehingga bila hal ini digabungkan dapat terbangun *teamwork* yang handal. *Team work* atau Kerjasama adalah tempat yang sangat cocok dalam menggabungkan berbagai bakat dan dapat memberikan jalan keluar yang inovatif yang membuat *team work* lebih menguntungkan dari pada individu (Putri dkk, 2017). Dalam tayangan pematari menyampaikan bahwa kerjasama anggota yang baik akan terlaksana jika masing-masing anggota memiliki komitmen yang sama. Upaya membangun kerjasama, dapat ditempuh dengan menyamakan visi, misi dan tujuan organisasi didukung oleh komunikasi yang konsisten sehingga pencapaian tujuan terwujud.

Dan seorang pemimpin di era milenial tentunya harus berani berpikir *out of the box*, berani berkreasi dan berinovasi dalam memecahkan suatu masalah tanpa terbelenggu dengan cara yang itu-itu saja tetapi tentunya tetap mengedepankan norma dan aturan yang ada sesuai dengan jamannya.

Praktek kepemimpinan juga diperoleh peserta dari permainan *Helium Stick*, sebuah permainan sederhana tetapi cukup menguras emosi. Dimana dalam permainan ini sangat bisa dijadikan tolok ukur apakah fungsi *leadership* berjalan atau tidak. Ketidakberesan dalam kepemimpinan yang ada dalam tim akan terkuak ketika semuanya saling perintah, kurang mendengarkan, kurang taat kepada perintah pimpinan sehingga keadaan ini membuat anggota tim frustrasi karena ketidakjelasan perintah. Seyogyanya seorang pemimpin harus mampu menetapkan tujuan tertentu dan kemudian memberikan arah tertentu untuk mencapai tujuan (Fahmi et al., 2021). Melalui kegiatan pelatihan kepemimpinan, para peserta dilatih untuk berpikir dalam kondisi apapun sekreatif mungkin sehingga terbentuk pola pikir jauh ke depan dalam mencari solusi untuk setiap permasalahan yang dihadapi di era milenial ini. Permainan Kertas Ajaib memiliki tujuan akhir yaitu terbangunnya kerjasama dalam kelompok ini diawali dengan melatih kreativitas peserta dan mengajak peserta untuk membuka wawasan berpikir sehingga terbentuk sikap dan mental positif (mau menerima masukan, saran, ide dan pendapat orang lain). Waktu yang dibutuhkan untuk permainan ini kurang lebih 10 sd 15 menit. Adapun peralatan yang dibutuhkan berupa kertas ukuran folio sejumlah kelompok. Aturan main dalam permainan ini, masing-masing kelompok diminta untuk memasukkan pendapat orang lain). Waktu yang dibutuhkan untuk permainan ini kurang lebih 10 sd 15 menit. Adapun peralatan yang dibutuhkan berupa kertas ukuran folio sejumlah kelompok. Aturan main dalam permainan ini, masing-masing kelompok diminta untuk memasukkan seluruh anggota kelompoknya ke dalam kertas folio tersebut dengan ketentuan *pertama*, Setiap kelompok boleh melakukan caranya sendiri (kertas dirobek, dilipat, dan sebagainya) tetapi hasil akhirnya harus teta pada bagian yang saling tersambung. *Kedua*, sambungan tersebut tidak boleh menggunakan alat bantu seperti lem, selotip, stapler, dan sebagainya. Permainan kedua, *Helium Stick*. Permainan yang mengedepankan fungsi-fungsi kepemimpinan sebagai tujuan akhirnya ini merupakan sebuah permainan yang menguras emosi dan menuntut kemampuan bertahan dari berbagai tekanan. Permainan dengan ringkasan aktifitas yang sederhana ini membutuhkan waktu permainan 10 sd 20 menit. Adapun peralatan yang dibutuhkan adalah sebuah stik yang terbuat dari bambu atau plastik sepanjang 2 (dua) meter, dalam kegiatan kali ini stik yang digunakan dari bambu. Adapun aturan permainnya *pertama*, setiap peserta dalam kelompok membentuk barisan berselang Seling berhadapan dengan arah yang berlawanan. *Kedua*, masing-masing peserta dalam kelompok menjulurkan jari jari telunjuknya dengan posisi horizontal. *Ketiga*, letakkan stik bambu di atas jari-jari telunjuk tersebut. *Keempat*, setiap kelompok harus menurunkan stik bambu dengan catatan semua jari-jari telunjuknya harus selalu menyentuh stik bambu dan tidak boleh dijepit dengan ibu jari. *Kelima*, pengawasan harus terus dilakukan, karena jika ada jari telunjuk yang tidak menyentuh stik bambu atau plastik maka permainan harus diulang dari awal. *Keenam*, kelompok yang paling dulu menurunkan stik bambunya adalah pemenangnya.

KESIMPULAN

Generasi milenial merupakan generasi yang hidup di era milenial dimana teknologi informasi dan komunikasi menjadi hal utama yang mempengaruhi segala aspek tanpa terkecuali aspek kepemimpinan. Seiring dinamika globalisasi yang terjadi, kepemimpinan menjadi *issue* penting yang harus menjadi perhatian semua kalangan. Kepemimpinan milenial tentunya perlu dibangun agar muncul pemimpin-pemimpin milenial yang diharapkan dapat melanjutkan dan mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Melalui wadah karangtaruna sebagai organisasi

kepemudaan jiwa kepemimpinan milenial dapat dibangun dan dikembangkan bagi seluruh anggotanya.

Sebagai organisasi kepemudaan, karang taruna membutuhkan pemimpin-pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan dan mampu mewujudkan tujuan organisasi. Untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi tentunya seluruh anggota organisasi kepemudaan harus memiliki pemahaman tentang kepemimpinan, pemahaman tentang *teamwork* dan yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan anggota organisasi untuk dapat membangun komunikasi yang efektif. Kunci utama dalam pencapaian tujuan organisasi adalah kepemimpinan, *teamwork* yang andal dan komunikasi yang efektif. Oleh karena itu kemampuan anggota organisasi terkait kepemimpinan, *teamwork* dan komunikasi yang efektif perlu terus ditingkatkan melalui kegiatan pengembangan kompetensi baik dalam bentuk pelatihan, bimtek, seminar, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriadi, (2020). Komunikasi Efektif dalam Organisasi. Retorika, 2.
- Djailani, P., Ali, F., & Rahmat, A. (2023). Pelatihan Kepemimpinan Karang Taruna dan Kepeloporan melalui Strategi Pengembangan Model Transformative Learning di Gorontalo. Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian. <https://doi.org/10.37905/dikmas.3.2.449-454.2023>
- Fahmi, A., Hardiansyah, H., Hakim, L., & Najwa, L. (2021). Lokakarya Dasar Kepemimpinan Pribadi Untuk Siswa. Pijar Mandiri Indonesia: Jurnal Pelatihan, Pengembangan, Dan Pengabdian Masyarakat, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.36312/pmi.v1i1.10>
- Ismail, I., Kasmawati, A., & Mustari, M. (2022). Peran Karang Taruna SMADAP Dalam Menyiapkan Pemimpin Berkarakter di Desa Pollewani Kecamatan Tutar Kabupaten Polewali Mandar. Phinisi Integration Review, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.26858/pir.v5i3.38105>
- Muzzammil, F. (2020). Komunikasi Organisasi Nahdlatul Ulama. Jurnal Komunika, 3, 51-63.
- Novitasari, T., Susanto, F., & Keguruan, F. (N.D.). Bentuk Kreativitas Pemuda Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Bening.
- Pranoto, A. R., Yusuf, D., Pemberdayaan, B., Menuju, M., Ekonomi, K., Tambang, P., & Sarij, D. (N.D.). Program Csr Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang Di Desa Sari Jaya.
- Putri, Miskah Syifa. 2022. Pengertian, Fungsi, hingga Dasar Hukumnya. Diakses pada 17 Agustus 2023. <https://mediaindonesia.com/humaniora/491968/karang-tarunapengertian-fungsi-hingga-dasar-hukum>.
- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kreasi Mahasiswa Manajemen Vol. 3, No.3 September 2023, 238-244. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/KMM/index>.
- Jurnal Riset Manajemen, Vol. 2 No. 1 Maret 2024 e-ISSN: 2985-7627, p-ISSN: 2985-6221, Hal 270-281. Doi: <https://doi.org/10.54066/jurma.v2i1.1404>.
- Pijar Mandiri Indonesia <http://e-journal.lingkarpenaindonesia.com/index.php/pmi> e-mail: lingkarpenaindonesia@gmail.com.